Edisi
III /XIII/Mar/2013

buletin KRitis

Mengulas Informasi
Terkini dan Berimbang

@LPMSitusUA
Lpm Situs FIB Unair
lpm_situs@yahoo.com

Pembaharuan Sistem, Beasiswa Tak Kunjung Cair

-Rektorat akan talangi uang beasiswa jika awal April belum cair-

Surabaya – Rabu, (20/3) Universitas Airlangga merupakan universitas yang banyak mengakomodasi mahasiswa yang kurang mampu dalam segi keuangan dengan menyediakan dan menyalurkan sejumlah beasiswa baik dari Direktorat Pendidikan Tinggi (DIKTI), Perusahaan Negara, maupun Perusahaan Swasta.

Di awal semester ini banyak terdengar keluhan mengenai keterlambatan cairnya sejumlah beasiswa di Universitas Airlangga. Rumor negatif pun bayak beredar di kalangan mahasiswa.

Dari sejumlah beasiswa yang ada di Universitas Airlngga, yang sangat krusial adalah Beasiswa Bidik Misi. Beasiswa Bidik Misi merupakan beasiswa yang memiliki jumlah penerima terbanyak diantara beasiswa-beasiswa lainnya. Hingga tahun 2012, penerima beasiswa Bidik Misi di Universitas Airlanga berjumlah 2100 mahasiswa. Beasiswa Bidik Misi sendiri seharusnya sudah turun sejak awal Maret. Namun kenyataannya hingga kini, minggu terakhir di bulan Maret, beasiswa tersebut belum ada kejelasan perihal kapan turunnya. ***bersambung ke hal. 16 .....***

Cak.Cetus

Revisi RUU santet, anggota komisi III DPR ke Eropa.

Studi banding, apa buang-buang uang??
#Ingat utang!!

Beasiswa adalah bantuan untuk mahasiswa yang sangat menunjang kegiatan akademis mereka. Ketika beasiswa yang dijanjikan tak kunjung turun dan tak pasti perihal kapan turunnya, pastilah hal tersebut mengganggu stabilitas kegiatan akademik mahasiswa.

Seperti yang terjadi saat ini, sejumlah beasiswa dari DIKTI tak kunjung cair. Salah satunya adalah beasiswa yang diberikan selama empat tahun berturut-turut, yaitu beasiswa Bidik Misi DIKTI. Berbagai hal mengenai isu-isu keterkambatannya menyeruak, salah satunya ialah terkait dengan transparansi keuangan Negara di awal tahun 2013, yang kemudian menyebabkan sejumlah uang yang dianggarkan untuk beasiswa ditahan sementara.

Menanggapi hal tersebut, Unair yang seperempat dari mahasiswanya mendapatkan berbagai macam beasiswa, entah dari DIKTI dan dari berbagai perusahaan swasta, ikut campurtangan. Berbagai hal pun dilakukan, salah satunya ialah menalangi uang beasiswa Bidik Misi DIKTI tersebut jika awal April tetap tidak ada kepastian. Semoga hal ini cepat terselesaikan dan selalu ada hikmah dan pelajaran yang ditdiambil mahasiswa untuk setiap permasalahan yang ada.

Salam Pers Mahasiswa

Pimred

Bidik Misi Sistem Baru, Mencekik ataukah Mendidik?

Oleh: Dimas Nur Apri Yanto*

Bulan Maret pun tengah bergerak menuju keperaduan kursi tanggal akhirnya. Subsidi atau bantuan biaya hidup pun tidak kunjung keluar dari pihak Kementertian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Jakarta. Subsidi atau bantuan biaya hidup yang dikemas dengan sebutan program Bidik Misi tersebut tengah menjadi perbincangan hangat dikalangan para cendekiawan Airlangga, khususnya para mahasiswa dibawah naungan program beasiswa tersebut. Program Beasiswa Bidik Misi memberikan bantuan hidup sebesar Rp 600.000,00 per bulan kepada mahasiswa yang masuk dalam program tersebut dan melalui proses transfer kepada universitas dan diberikan kepada mahasiswa melalui rekening masing-masing mahasiswa.

Seperti yang terjadi pada bulan Maret ini, program Bidik Misi tidak kunjung dapat diterima oleh para mahasiswa penerimanya. Ada beberapa wacana yang telah menjadi api besar dalam mewarnai polemik tersebut. Salah satu diantaranya adalah pihak Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Indonesia, tengah melakukan proses *pending* (baca : pemberhentian) sejenak untuk masalah keuangan pusat. Alhasil, proses pemberian bantuan biaya hidup yang secara kulturalnya dapat dirasakan oleh mahasiswa Bidik Misi disetiap awal bulan pun macet. Hingga pertengahan bulan Maret pun bantuan tersebut belum juga turun.

Direktur Kemahasiswaan (Dirmawa) Universitas Airlangga mencoba menyusun solusi

KRitis buletin
Pelindung : Dekan FIB UA, Pembina : Ikhsan Rosyid S.S, Pimpinan Umum : Dini Ardianty
Pimpinan Redaksi: Binti Quryatul Masruroh, Koordinator Buletin: M. Achsanu Taqwim
koordintor Majalah : Ayu Wibowo, Editor :Tim Reaksi, Ilustrator : Ella, Layoute: Feri Fenoria,
Reporter : Retno, Ria,Dimas, Dini, Luluk, Luxi, Ratri, Amel, Shofi, Elia,

diatas permasalahan ini. Pihak Dirmawa sendiri tidak menginginkan anak didiknya yang dibawah naungan program Bidik Misi menjadi bermuram durja ketika bantuan biaya tidak kunjung datang. Pada tanggal 19 Maret 2013 pihak Dirmawa memberikan pengumuman melalui Badan Semi Otonom (BSO) Airlangga University Bidik Misi Organization (AUBMO), bahwa akan dilakukan prosesi tanda tangan kwitansi pernyataan mengenai biaya hidup untuk program Bidik Misi. Prosesi tanda tangan tersebut dilakukan mulai tanggal 19-29 Maret 2013. Menurut beberapa sumber menyatakan bahwa setelah melakukan proses tanda tangan kwitansi, biaya hidup akan segera diproses untuk diberikan kepada mahasiswa penerima Bidik Misi.

Namun sayangnya, lagi-lagi muncul satu asumsi yang bernilai negatif dari beberapa pihak. Mereka menilai bahwa adanya tindakan kesengajaan atas penguluran pemberian biaya hidup Bidik Misi oleh pihak Universitas Airlangga. Mereka memunculkan asumsi tersebut berdasarkan indikasi atas proses tanda tangan kwitansi pernyataan. Mereka mencoba mempertanyakan kembali atas tindakan tersebut, "mengapa baru-baru ini dilakukan proses tanda tangan kwitansi, kenapa tidak kemarin?". Mereka merasa tindakan tersebut hanyalah "pembuangan waktu" saja. Ada satu lagi pernyataan yang seharusnya tidaklah perlu dilontarkan dan kalau dinalar sangatlah bodoh. Pernyataan tersebut yakni, "Uang Bidik Misi sebenarnya sudah keluar dan telah diterima oleh pihak universitas, namun uang Bidik Misi telah digunakan oleh pihak Universitas untuk kepentingan lainnya, yakni untuk kepentingan biaya Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang sama-sama belum mendapatkan hibah dari pihak Pendidikan Tinggi (Dikti)-Kemendikbud Indonesia".

Dibutuhkan pemikiran yang jernih dan bijak ketika menghadapi satu permasalahan. Tidaklah bermoral pikiran kita selaku mahasiswa, bila mencoba memberikan wacana yang negatif terhadap sesuatu. Kritis bukan selalu identik dengan "pernyataan negatif", namun terkadang juga dapat memberikan aura postif terhadap suatu masalah. Dibutuhkan perjuangan keras ketika bantuan hidup tidak juga kunjung keluar dari pihak Kemendikbud. Kalau kita cermati dengan seksama, mungkin pernyataan tersebut benar-benar tidaklah masuk akal. Program PKM dan Bidik Misi merupakan program yang sama dari Kemendikbud, sehingga sangatlah tidak logis bilamana pernyataan tersebut dilontarkan.

Pihak Kemendikbud Indonesia menerapkan sistem baru mengenai pemberian biaya hidup kepada mahasiswa penerima Bidik Misi, yakni setiap satu semester sekali. Pemberian bantuan Bidik Misi tersebut akan ditransfer oleh pihak Kemendikbud sendiri kepada tiap-tiap rekening mahasiswa, sehingga nominal yang akan diterima oleh mahasiswa sebesar Rp. 600.000 per bulan x (baca: kali) satu semester (6 bulan), dan totalnya sekitar Rp. 3.600.000. Namun uang yang berjumlah Rp. 3.600.000 tersebut tidak dapat diambil secara langsung oleh mahasiswa. Sistem pengambilannya berdasarkan satu bulan sekali. Oleh karena itu, dibutuhkan satu tindakan yang bijak dalam menggunakan bantuan tersebut. Pergunakanlah untuk memperkaya keilmuan dan menunjang aktivitas teman-teman, janganlah dipergunakan untuk memperkaya hak propertis diri.

Alangkah lebih bijaknya lagi bilamana kita selaku penerima beasiswa Bidik Misi tidaklah bersikap "pasif" *actions*, artinya bersikap seperti tengadah kepada beasiswa dan menggantungkan hidup diatas beasiswa, mencoba untuk "aktif" *actions* – mencari celah lainnya supaya kita tidak bersikap seperti tengadah kepada beasiswa tetap produktif dan menghasilkan materi. Mencoba mencari pekerjaan sampingan seperti menjadi tenaga pengajar bimbingan belajar merupakan salah satu contoh tindakan aktif actions. Perspekstif atas sistem baru yang mencekik atau mendidik sebenarnya tergantung pola pikir dari tiap mahasiswa.

*mahasiswa Sastra Indonesia, staff Litbang LPM SITUS

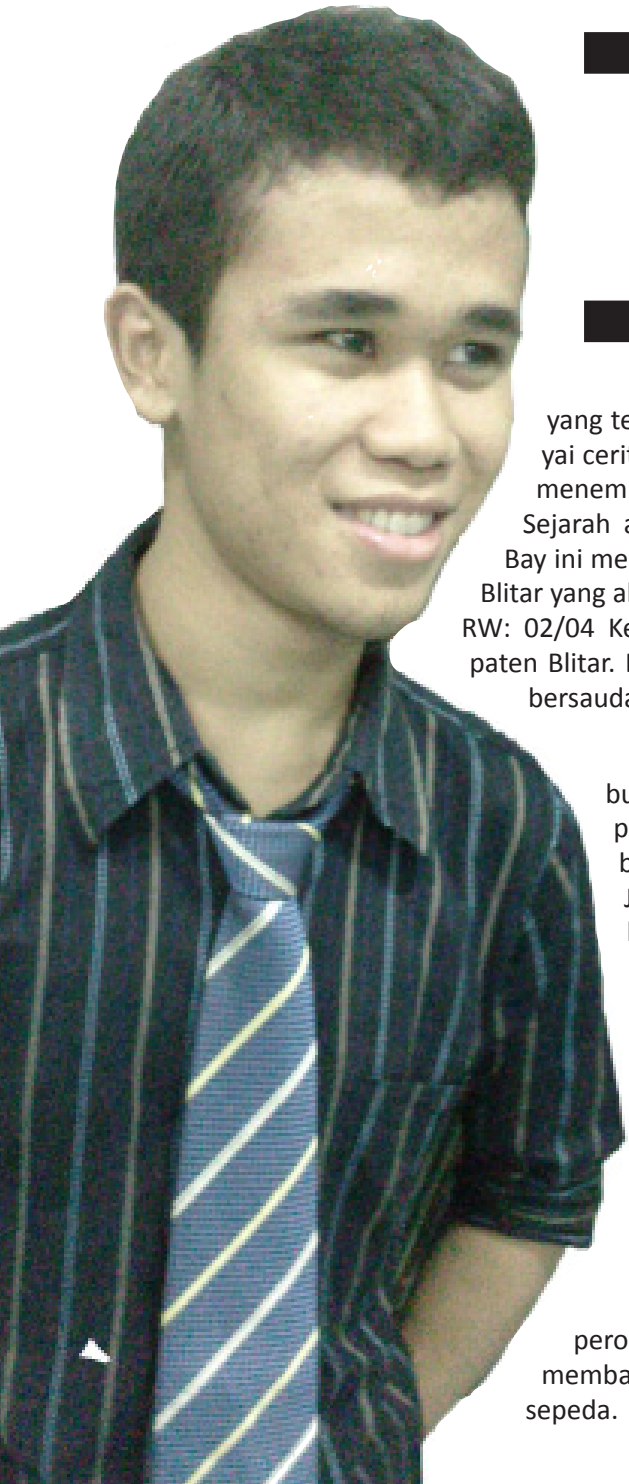

Mewujudkan Impian yan

Mochammad Baihaqi Al-Chasan yang terkenal periang ini ternyata mempunyai cerita panjang tentang perjuangan dalam menempuh perkuliahannya. Mahasiswa Ilmu Sejarah angkatan 2011 yang akrab dipanggil Bay ini merupakan mahasiswa yang berasal dari Blitar yang alamat tepatnya di Jl. Abimanyu 11 RT/RW: 02/04 Kemloko Kecamatan Nglegok – Kabupaten Blitar. Dia merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudara.

Baihaqi dari kecil memang tumbuh sebagai anak yang periang. Sifat periang itulah yang mungkin membuat ia gampang disukai banyak orang. Jiwa pemimpinnya sudah dapat dilihat sejak ia TK, yang mana ia sudah dipercaya sebagai ketua (semacam OSIS) pada tingkat TK. Keaktifannya dalam berorganisasi terus berlanjut hingga tingkat MTs dan SMA, yaitu di MTs Negeri Kepanjenkidul Kota Blitar dan SMA Negeri 2 Blitar. Kini ia diamanahi sebagai ketua HMD Ilmu Sejarah periode 2012-2013 di FIB Univesitas Airlangga.

Banyak sekali prestasi yang diperoleh mahasiswa yang memiliki hobi membaca, menggambar, menyanyi, dan bersepeda. Beberapa diantaranya adalah Juara

Mimpi dengan Komitmen dan ng Ditempel di Dinding Kamar

III Olimpiade Kebumian SMAN 2 BLITAR 2009, Juara III Kategori Art Performs ENGLISH CORNER OF SMADA 2009, Juara III MTQ PORSENI MTS Se–Kota Blitar, Juara 2 Lomba Debat Bahasa Indonesia PIM FIB UA 2013, lolos seleksi DIKTI PKM–P 2011 "Peran Etnis Arab dalam Pembentukan Nation Character Building Indonesia". Selain memenangkan berbagai perlombaan ia juga aktif mengikuti berbagai seminar, kepanitiaan, dan menjabat sebagai ketua di diberbagai organisasi yang ia ikuti.

Perjuangannya ini melalui proses yang sangat panjang. Bermula dari kegagalannya mendapatkan kesempatan masuk PTN melalui jalur undangan, justru membuat ia lebih semangat menempuh pendidikan di tingkat universitas dan itu terbukti dengan diterimanya Baihaqi sebagai mahasiswa Ilmu Sejarah angkatan 2011 yang mendapatkan beasiswa Bidik Misi melalui jalur SNMPTN.

"Saya selalu ingat akan komitmen yang telah saya buat dan saya tempelkan di dinding kamar. Orang tua juga yang menjadi sumber motivasi saya. Selain itu saya juga ingat bahwa dengan mendapat beasiswa berarti ini adalah suatu bentuk amanat dari negara yang harus saya jalankan dengan sungguh-sungguh. Agar tidak cuma *ngebek-ngebeki ndunyo.* Selain itu saya juga sangat bersyukur karena telah dipertemukan dengan orang-orang hebat seperti mas Subandi, mas Wildan, dan mas Bayu yang telah merubah pola pikir saya," tutur Baihaqi ketika ditanya mengenai motivasi.

Ia juga berpesan kepada para mahasiswa agar selalu menyeimbangkan antara *softskill* dan *hardskill*, karena sesungguhnya *softskill* adalah implementasi dari *hardskill*. Selain itu mahasiswa juga harus memahami dan mengamalkan Tri Darma Perguruan Tinggi dengan sungguh-sungguh. Lelaki yang punya motto "*Stay Foolish and Hungry*" ini mempunyai harapan yang sangat besar, yakni menjadi mawapres, mengikuti *student exchange*, menerbitkan berbagai buku, dan amanah sebagai ketua HMD Ilmu Sejarah dapat berjalan dengan maksimal.

"Semoga kekurangan dapat menjadikan kita sebagai mahasiswa yang bisa diharapkan bagi kemajuan bangsa Indonesia yang lebih baik," ujarnya mengakhiri wawancara**(Lux/Red)**.

Pendidikan vs Kurikulum

Dibagi menjadi empat rumpun dan jam pelajaran ditambah, akankah kurikulum 2013 berjalan sesuai harapan?

Dalam kurun waktu sepuluh tahun ini entah sudah yang keberapa kali pemerintah menetapkan kebijakan untuk mengganti kurikulum pendidikan. Jika dihitung sejak tahun 2003 sampai dengan tahun 2013, kurikulum pendidikan di Indonesia sudah mengalami pergantian sebanyak 3 kali yaitu pada tahun 2004, 2006, dan 2013.

Pada tahun 2004 diterapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang lebih menitikberatkan pada pengembangan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab. Pada masa itu KBK dianggap sebagai suatu terobosan baru dunia pendidikan yang mengubah tatanan pendidikan klasik ke pendidikan modern yang lebih menonjolkan keaktifan peserta didik.

Akan tetapi masalah timbul ketika masyarakat mulai mengkritisi alat ukur kompetensi siswa, yaitu ujian. Ujian Akhir Nasional masih berupa soal pilihan

ganda. Bila target kompetensi yang ingin dicapai, seharusnya evaluasi atau alat ukur kompetensi siswa tentu lebih banyak pada praktik atau soal uraian yang mampu mengukur seberapa besar pemahaman dan kompetensi siswa.

Tahun 2006 pemerintah kembali menerapkan kurikulum baru yang dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Tinjauan dari segi isi dan proses pencapaian target kompetensi pelajaran oleh siswa hingga teknis evaluasi tidaklah banyak perbedaan dengan Kurikulum 2004. Perbedaan yang paling menonjol adalah guru lebih diberikan kebebasan untuk merencanakan pembelajaran sesuai dengan lingkungan dan kondisi siswa serta kondisi sekolah berada. Hal ini disebabkan karangka dasar (KD), standar kompetensi lulusan (SKL), standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) setiap mata pelajaran untuk setiap satuan pendidikan telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional.

Tahun 2013 ini pemerintah mencanangkan kurikulum baru yang disebut sebagai pembenahan dari dua kurikulum sebelumnya. Pada kurikulum ini jumlah mata pelajaran semakin dipadatkan ke dalam rumpun-rumpun. Sehingga siswa hanya belajar empat rumpun pelajaran namun jam pelajaran bertambah dari 26 jam menjadi 30 jam per minggu.

Pelajaran IPA dan IPS yang seolah "hilang" sebagai mata pelajaran. Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Mohammad Nuh dalam sebuah wawancara di sebuah media massa, kedua mata pelajaran itu tidak dihilangkan, tetapi menjadi obyek pembelajaran dalam tematik integratif. Artinya, kedua bidang itu tidak menjadi mata pelajaran tersendiri, tetapi bergabung ke dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penggabungan IPA dan IPS ke balam Bahasa Indonesia. Bagi banyak pihak, langkah penggabungan ini justru membingungkan. Mengapa bukan sebaliknya, materi Bahasa Indonesia masuk ke mata pelajaran IPA dan IPS atau semua mata pelajaran. Bahasa Indonesia justru akan lebih fleksibel untuk diintegrasikan ke dalam tema apa pun. Bisa jadi karena alasan nasionalisme dan tidak mungkin Bahasa Indonesia digabungkan ke mata pelajaran lain karena akan bertentangan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam aturan perundang-undangan itu disebutkan bahwa Bahasa Indonesia harus berdiri sebagai mata pelajaran tersendiri dalam kurikulum.

Lain halnya dengan mata pelajaran bahasa daerah seperti pelajaran Bahasa Sunda, bahasa Bali, atau Bahasa Jawa justru dihilangkan. Pada kurikulum 2013 bahasa daerah "dihilangkan" dan bergabung dengan pelajaran lain, berarti tidak berdiri sendiri seperti bahasa Indonesia.

Lalu pertanyaannya, apakah kurikulum yang baru nanti akan lebih baik dari kurikulum saat ini? Hal itu akan terjawab bila perubahan kurikulum tersebut diterapkan dan menampakkan hasilnya. Namun, banyak pihak yang pesimis dan perubahan kurikulum tersebut dinilai tergesa-gesa karena tidak ada persiapan yang matang. (Luluk, DA/ segala sumber)

Tingkatkan Keterampilan Manajemen Mahasiswa, TPK dan BEM FIB Selenggarakan LKMM-TD

Materi : Puji Karyanto S.Hum selaku Wadek I Fakultas Ilmu Budaya saat Memberikan materi dalam kegiatan LKMM-TD 2013

Surabaya – Sabtu, (23/03/13) bertempat di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga (FIB UA) tepatnya di ruang sidang lantai 2 berlangsung kegiatan Latihan Keterampilan Manajemen Mahasiswa Tingkat Dasar (LKMM-TD) yang merupakan kegiatan tahunan. Sejak 2012 LKMM-TD dilaksanakan di setiap fakultas yang ada di Universitas Airlangga, sebelumnya acara ini dilaksanakan terpusat di universitas. LKMM-TD merupakan langkah awal bagi mahasiswa untuk dapat mengikuti LKMM-TM dan LKMM-TA.

" Kegiatan ini adalah kerjasama antara BEM dengan Tim Pendamping Kemahasiswaan (TPK)," ujar Vera selaku ketua panitia. Dia juga menegaskan bahwa semua konsep acara ini dibuat oleh TPK, sedangkan BEM yang menjalankan. Tujuan dari LKMM-TD adalah membekali mahasiswa agar mampu menyelenggarakan kegiatan dengan lebih sistematis dan terencana.Kegiatan yang berlangsung sejak pukul 09.00 hingga 15.00 WIB ini diisi oleh tiga pemateri. Materi pertama disampaikan oleh Bapak Puji Karyanto, S.S, M.Hum selaku Wakil Dekan I FIB. Beliau memberi materi tentang Penjabaran Rencana Kerja dan Kepanitiaan. Beliau menjabarkan secara singkat dan jelas tentang bagaimana merumuskan sasaran yang ingin dicapai, mengantisipasi hambatan, mengidentifikasi peluang, dan memanfaatkan peluang.

Materi kedua disampaikan oleh Ibu Dian selaku ketua TPK FIB, yaitu mengenai Manajemen Kesekretariatan. Beliau banyak menjelaskan peran sekretaris dan perlunya kesekretariatan pada sebuah organisasi. "Sekretaris adalah separuh nyawa sebuah organisasi. Sekretaris sangat dibutuhkan dalam mengatur arsip-arsip organisasi, mengatur agenda rapat dan meng-update

setiap informasi yang masuk. Sedangkan kesekretariatan juga penting sebagai tempat penyimpanan arsip dan sebagai tempat berkumpulnya anggota," ujar beliau dalam materi yang disampaikannya. Selain itu juga Bu Dian sedikit memberi gambaran dalam membuat nomor surat yang begitu penting untuk mengatur surat keluar agar tidak berantakan.

Materi yang ketiga disampaikan oleh Bapak Mochtar Lutfi, beliau memberi banyak tampilan kata-kata motivasi, mengajak peserta menonton film "*Face Off*" yang dibintangi Nicholas Cage dan John Travolta. Inti dari materi yang disampaikan Bapak Lutfi adalah mengajak kita bagaimana kita menentukan sikap yang harus kita ambil dalam menyelesaikan masalah dalam organisasi.

Salah satu peserta delegasi BEM, Nastiti dari D3 Bahasa Inggris, mengatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat. Dirinya sendiri sudah pernah mengikuti LKMM-TL dan TA tahun lalu. Dia berharap materi LKMM berikutnya lebih bervariasi dan banyak memberikan contoh nyata. Sedikit harapan dari ketua LKMM-TD yaitu agar teman-teman yang mengikuti acara ini dapat mengetahui tentang pentingnya manajemen. (Amel - Ratri)

Malam Sejarah Hanya Untuk Mahasiswa Ilmu Sejarah?

-Penamaan "Malam Sejarah" menimbulkan kesan bahwa acara ini hanya dapat dinikmati mahasiswa Ilmu Sejarah saja, lalu apa sejatinya "Malam Sejarah"?-

Surabaya-Jum'at, (15/03) Auditorium Fakultas Ilmu Budaya (FIB) berbeda dengan hari-hari biasanya. Pada hari itu pengurus Himpunan Mahasiswa Departemen (HMD) Ilmu Sejarah 2013 yang memiliki motto 'Sinergis-Solutif" melaksanakan program kerja yang pertama yaitu 'Malam Sejarah'. Malam Sejarah memiliki beberapa agenda kegiatan diantaranya pengenalan program kerja dari setiap divisi, pengenalan pengurus HMD Ilmu Sejarah 2013, dan agenda utamanya adalah serah terima jabatan (sertijab). Sertijab sendiri ditandai dengan penyerahan bendera dari Ketua Depatemen Ilmu Sejarah Bapak La Ode yang diberikan kepada ketua HMD Ilmu Sejarah periode 2012 Bachtiar Ridho (Ilmu Sejarah 2010) dan selanjutnya diserahkan kepada ketua HMD Ilmu Sejarah 2013, Baihaqi Al-Chasan (Ilmu Sejarah 2011).

Acara Malam Sejarah tahun ini memakai konsep formal, yaitu dengan menggunakan konsep red carpet serta tata ruang yang formal. Acara yang di hadiri oleh Ketua Departemen Sejarah yaitu Bapak La Ode serta beberapa dosen dari Fakultas Ilmu Budaya ini juga dihibur oleh beberapa Badan Semi Otonom (BSO) yang ada di FIB, diantaranya BSO Pakar Sajen, BSO GAPUS, dan beberapa pengisi hiburan dari mahasiswa Ilmu Sejarah. Meskipun demikian, acara tersebut tidak banyak mahasiswa yang hadir pada acara tersebut. Hal itu disebabkan karena adanya kesan bahwa acara Malam Sejarah hanya bisa dinikmati dari kalangan pengurus saja.

Mendengar hal ini Dian Dewanti Islami selaku ketua panitia Malam Sejarah menang-

gapi, "Malam sejarah sebenarnya merupakan proker periode tahun lalu namun belum dapat terealisasi sehingga dialihkan kepengurusan kami. Acara ini sebenarnya merupakan acara serah terima jabatan (sertijab) sehingga tamu undangannya hanya terdiri dari pengurus 2012, pengurus 2013, dosen dan Ketua Departemen".

Malam Sejarah, Malam untuk Mahasiswa Ilmu sejarah. Kemunculan anggapan tersebut adalah dampak dari penamaan kegiatan yang bernama Malam Sejarah sehingga menimbulkan kesan bahwa mahasiswa Ilmu Sejarah sajalah yang dapat menikmati acara tersebut.

"Saya selaku ketua panitia dan mewakili teman-teman panitia meminta maaf apabila karena penamaan Malam Sejarah menimbulkan kesalahpahaman" ujar Dian. Atas kesalahpahaman tersebut Dian juga berpesan bahwa mungkin alangkah lebih bijaknya kalau acara Malam Sejarah untuk tahun kedepan dapat dinikmati oleh seluruh Mahasiswa dan acara Sertijab menggunakan penamaan yang berbeda. (lux/red)

Perkuat Bahasa Inggris "Keys to Studying English"

Narasumber : Mr Richard Wesley's menyampaikan materi dalam seminar "Keys to Studying English"

Surabaya-Jumat, (15/13). Badan Semi Otonom - Imaji Airlangga (BSO-MAJA) kuatkan metode belajar bahasa Inggris dengan melenggarakan seminar *Tour Indonesia – Workshop with* MAJA dengan tema *"Keys to Studying English Better"*. Seminar ini bertempat di ruang Parlinah Perpustakaan Pusat Kampus B Universitas Airlangga yang merupakan hasil kerjasama BSO MAJA dengan *Vista Internasional Corporation* (VIC), ACE, *Freedom English*, dan Universitas Airlangga.

Seminar ini dibuka oleh penampilan BSO MAJA dengan *Puppet Show* dan dilanjutkan dengan seminar oleh Mr. Richard Wesley's tentang motivasi mudahnya belajar bahasa Inggris. Ia juga memaparkan strategi pembelajaran bahasa Inggris dengan memberikan lima kunci mudah belajar bahasa Inggris yang dinamainya dengan "*Common Ideas on How to Learn".* Kelima kunci itu diantaranya yang pertama *Just Talk*, kedua *practice, practice, practice*, ketiga *good teacher, good class, good material,* keempat *study hard, dont give up*, dan yang kelima *be positive*.

Diakhir seminar, Mr. Richard Wesley's menyimpulkan bahwa belajar adalah proses dalam pendidikan. (elia-shoffi)

Kami Patuh pada Hidup seperti Koran Harian

Kami patuh pada hidup seperti koran harian, dibaca dengan kaki disilangkan di atas paha; dilempar, melewati pagar, jatuh bergulung, kalau beruntung kami bisa sampai di teras dengan aman, nyangsang di pot kembang atau nyemplung di kolam ikan.

Di tubuh kami, setiap pagi membekas mayat rel kereta api, ban-ban hangus, meriam perang: rekaman hitam. Setiap hari, kami ditulis dan dipaksa tunduk, tapi kami tak pernah protes. Toh, kami patuh pada hidup seperti koran harian

Kami berdetak, seperti ruang editor: dilarang berhenti, apalagi parkir di sini. Nafas kami, diburu, sepanjang malam, sepanjang dongeng, sepanjang roda-roda berputar, sepanjang lari dan matahari saling kejar-mengejar.

Kalau ingin baca mimpi kami, silahkan ke halaman belakang. Mereka tulis mimpi pada kolom kecil, kolom sisa humor, sisa sambung-menyambung pembunuhan, pemerkosaan, perampokan, pencurian, tangisan: mimpi kami pada kolom sisa kebaikan.

Surabaya, 2012

Nanda Alifya
(Sasatra Indonesia 2011)

Sambungan

Penerima Beasiswa Bidik Misi ketika liburan semester Februari lalu telah diminta untuk menanda-tangani Surat Pertanggung Jawaban (SPJ). Lalu beredarlah kabar bahwa uang akan cair sekitar pertengahan Maret. Setelah di tunggu-tunggu ternyata mahasiswa masih harus mengisi aplikasi beasiswa. Hingga akhirnya pada tanggal 18 Maret mahasiswa penerima beasiswa Bidik Misi kembali diminta untuk datang ke kampus dengan membawa materai dan *fotocopy* buku rekening untuk menandatangani kwitansi penerimaan biaya hidup. Bahkan surat edaran terkait perintah ini baru diterima oleh rektorat dari DIKTI sekitar pertengahan Maret dengan tanggal pembuatan surat 14 Maret. Rektorat pun menyayangkan lambatnya proses pencairan dana bidikmisi ini karena sebagian besar penerima beasiswa dari keluarga yang kurang mampu, sehingga sangat berpengaruh pada kebutuhan sehari-hari para mahasiswa.

Menurut informasi yang beredar di kalangan mahasiswa, keterlambatan penerimaan beasiswa kali ini disebabkan oleh adanya perubahan pengelola anggaran (DIPA). Sebelumnya, hal-hal terkait seluruh anggaran Beasiswa Bidik Misi masuk kedalam DIPA masing-masing universitas. Namun kini, beasiswa dan segala yang berkaitan dengan kemahasiswaan (uang SOP, Pembinaan dan uang Buku) diambil alih oleh DIKTI dan akan disalurkan melalui rekening universitas terlebih dahulu.

Hal ini juga berkaitan dengan keuangan negara karena jumlah anggaran beasiswa semakin meningkat setiap tahunnya, terlebih lagi Beasiswa Bidik Misi yang merupakan beasiswa terbesar penerimanya di setiap perguruan tinggi di seluruh Indonesia. Dana yang di keluarkan negara untuk beasiswa inipun tidak sedikit. Tidak hanya milyaran rupiah namun juga mencapai trilyunan rupiah.

Ditemui pada Rabu, (20/3) di kantor Kemahasiswaan Universitas Airlangga, Bapak Wahyu selaku pengelola seluruh beasiswa yang ada di Universitas Airlangga memberi keterangan perihal penyebab beberapa beasiswa yang tak kunjung turun. “Kepastiannya tergantung kwitansi yang ditandatangani penerima Bidik Misi, kami cuma penyalur, bukan pemproses. Kami hanya mengirimkan kwitansi ke sana (DIKTI-red), lalu diproses tergantung pihak sananya, katanya kemarin kalau sudah bisa, dalam waktu dua sampai tiga hari sudah bisa dicairkan. Saya sendiri kan tidak tahu, prosesnya di sana, saya sendiri nggak tahu.”

Pihak universitas juga telah memikirkan hal ini, “Kalau sampai awal April belum ada uang turun, kita nanti kemungkinan ada dana talangan,” tambah Bapak Wahyu.

Beralih ke beasiswa lainnya, ada dua macam beasiswa yaitu beasiswa yang seluruh anggarannya bersumber dari keuangan negara dan beasiswa yang bersumber dari perusahaan-perusahaan baik negri maupun swasta (CSR). Beberapa beasiswa yang juga belum cair disebabkan oleh hal yang sama. Semua beasiswa yang bersumber dari negara, saat ini sedang dihentikan aksesnya, diberi tanda bintang dan hanya beasiswa bidik misi saja yang dibuka aksesnya karena Nuh, Menteri Pendidikan langsung menemui presiden agar aksesnya dibuka. Beasiswa tersebut antara lain, Beasiswa Unggulan, Afirmasi Papua, PPA-BBM dan sebagainya. (ria-retno)